

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis data bahwa belum tersedianya *performance assessment* untuk siswa berkebutuhan khusus di SMK inklusif dapat diselesaikan dengan cara membuat pengembangan *performance assessment* dengan metode *design based research*. Membuat pengembangan *performance assessment holistic* dengan desain sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.
2. Uji validasi instrumen dilakukan oleh *expert judgment* yang berjumlah 7 orang terdiri dari guru bidang keahlian tata boga di SMK. Pelaksanaan uji validasi instrumen dilakukan dengan diskusi panel. Mengolah data hasil diskusi menggunakan *Content Validity Rasio (CVR)* dan *Content Validity Index (CVI)* sehingga terdapat instrumen yang valid dan tidak valid pada kompetensi membuat gado-gado, pecel sayur, urap sayur dan karedok.
3. Hasil implementasi produk *performance assessment holistic* untuk siswa berkebutuhan khusus dilakukan dengan metode penelitian subjek tunggal, spesifik diamati dari proses ketercapaian waktu dan proses ketercapaian kerja yang menghasilkan sebagai berikut :
  - a. Hasil implementasi produk *performance assessment* pada ketercapaian waktu siswa berkebutuhan khusus masing-masing memiliki waktu yang berbeda. Siswa ABK 1 memerlukan 142 menit dalam melaksanakan praktek membuat gado-gado. Siswa ABK 2 memerlukan waktu 134 menit dalam melakukan praktek membuat pecel sayur. Siswa ABK 3 memerlukan waktu 145 menit dalam membuat urap sayur. Siswa ABK 4 memerlukan waktu 125 menit untuk membuat karedok. Sehingga dapat disimpulkan siswa ABK memerlukan waktu yang lebih lama pada saat melaksanakan praktek membuat gado-gado, pecel sayur, urap sayur dan karedok dari waktu standar yaitu 90 menit.

- b. Hasil Implementasi produk ketercapaian kerja siswa berkebutuhan khusus pada saat melaksanakan praktek pengolahan makanan Indonesia. Siswa ABK 1 mendapatkan nilai 76 untuk membuat gado-gado. Siswa ABK 2 mendapatkan nilai 73 untuk membuat pecel sayur. Siswa ABK 3 mendapatkan nilai 78 untuk membuat urap sayur dan siswa ABK 4 mendapatkan nilai 72 pada saat membuat karedok.

## 5.2. Rekomendasi

Rekomendasi dari temuan penelitian ditujukan kepada:

1. Siswa berkebutuhan khusus kategori autis ringan harus memiliki pengetahuan dasar tentang pengetahuan alat praktek, penggunaan alat praktek, metode pengolahan praktek. Kemampuan tersebut akan mempengaruhi pada praktek pengolahan makanan Indonesia secara umum. Selama pelaksanaan praktek membuat gado-gado, pecel sayur, urap sayur dan karedok siswa.
2. Guru, diharapkan dapat menggunakan instrumen *performance assessment* yang telah dibuat sehingga penilaian praktek yang digunakan sesuai dengan keterampilan dan kompetensi siswa berkebutuhan khusus.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan referensi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya tentang *performance assessment* bagi siswa tuna rungu, daksa dan grahita.